

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

TAP/MPR/NO.II/1978 menentukan bahwa hakekat pembangunan nasional adalah “Pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya”. (BP-7 Pusat, 1995) Tujuan pembangunan dalam ikatan bangsa Indonesia yang mencerminkan situasi keselarasan hubungan antara manusia dengan Tuhan-nya, antara sesama manusia dengan lingkungan alam sekitarnya, keserasian hubungan antara bangsa dan juga keselarasan antara cita-cita hidup di dunia dan mengejar kehidupan (kebahagiaan) di akhirat, karena kehidupan manusia dan masyarakat yang serba selaras adalah tujuan akhir pembangunan nasional.

Umat Islam Indonesia baik sebagai kelompok ataupun pribadi dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan melalui tiga jalan, yakni segi konsepsi pembangunan, segi pelaksanaan pembangunan/program dan segi kontrol (Fuad Amsyari, 1989: 11). Untuk menyelaraskan kehidupan manusia, dimana tidak boleh hanya mementingkan salah satunya (antara dunia dan akhirat). Dalam agama Islam telah terkandung konsep dalam Q.S. al-Qashash ayat 77 yang berbunyi:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ
وَلَا تَنْسِ الدَّارَ الدُّنْيَا (القَصَص: ٢٢)

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari kenikmatan duniawi ...” (Departemen Agama RI, 1992: 623)

Pada tanggal 8 Agustus 1975 H. Moh. Soeharto mempunyai gagasan mendirikan yayasan Dharma Bhakti Sosial (Dharmais) dan mengukuhkan berdirinya yayasan tersebut dengan tujuan dalam rangka turut serta meningkatkan kesejahteraan rakyat yang adil dan merata, membantu/membina warga negara Indonesia yang hidupnya kurang beruntung/tidak mampu, agar mereka ini menjadi warga negara yang berguna bagi masyarakat dan negara (Soepardi, 1995: 1). Untuk mencapai tujuan tersebut yayasan Dharmais berusaha memberikan bantuan kepada masyarakat/organisasi-organisasi yang bergerak di bidang sosial kemanusiaan. Salah satunya Yayasan Dharmais membentuk Pilot Proyek Yayasan Dharmais (PPYD), yang bertugas melaksanakan pelatihan bagi calon transmigran. Juga menyediakan dana yang diperlukan untuk membangun pusat latihan (Puslat) di tiga tempat, yakni Ciluar Kabupaten Bogor Jawa Barat, di Wates Kabupaten Kulonprogo Yogyakarta dan di Takeran Kabupaten Megetan. (Yayasan Dharmais, 1995: 38)

Ketika program transmigrasi berdasarkan GBHN dilaksanakan secara besar-besaran, yaitu memberangkatkan dalam jumlah besar penduduk dari pulau Jawa, Bali dan Nusa Tenggara Barat ke hampir seluruh daerah di luar Jawa kecuali Bali dan Nusa Tenggara Timur. Pelaksanaan dakwah di daerah Transmigrasi dipermasalahkan kembali. Sejak dasawarsa tujuh puluhan telah ada upaya pemenuhan dan penyuluhan agama Islam di daerah transmigrasi. Dalam program transmigrasi telah tercakup pembinaan mental rohani, yang didukung oleh APBN. Kemampuan ormas-ormas dan perorangan sangat terbatas, sehingga tidak dapat memenuhi hajat semua transmigran di berbagai daerah, di samping itu pemerintah

membuka kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi dan mengelola transmigrasi, yaitu program transmigrasi swakarsa. Dalam pada itu Departemen Agama sejak beberapa tahun sebelumnya telah merekrut calon dâ'i melalui penataran beberapa hari dan diberangkatkan ke daerah transmigrasi sebagai dâ'i dalam ikatan dinas selama 2 tahun, setelah selesai mereka bisa kembali ke kampung halamannya, walau ada yang tinggal di daerah transmigrasi. Namun upaya ini juga masih sangat terbatas. MUI (Majelis Ulama Indonesia) bersama dengan ormas-ormas Islam yang mempunyai pengalaman dalam mengirimkan dâ'i ke daerah transmigrasi dan hasilnya dibawah ke Munas MUI tahun sebelumnya dan kemudian menjadi keputusan berupa program MUI tentang dakwah di daerah transmigrasi. Dengan petunjuk bapak Presiden Soeharto, tahun 1991 MUI bekerjasama dengan Depatemen Transmigrasi, Departemen Agama, Yayasan Amal Bhakti Muslim Pancasila, dan Yayasan Dharmais melaksanakan program Dâ'i Transmigrasi. (Majelis Ulama Indonesia, 1993: 1-3)

Salah satu tempat pelatihan dâ'i pembangunan atau dâ'i transmigrasi adalah Puslat (pusat latihan) Yayasan Dharmais di Tekeran Megetan. Dan di sinilah peneliti mengadakan penelitian.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui secara lebih mendalam bagaimana bentuk, dan proses pelatihan dâ'i pembangunan yang diselenggarakan oleh Yayasan Dharmais Takeran Magetan.

B. Masalah Penelitian

1. Rumusan Masalah Penelitian

Bertolak dari konteks permasalahan di antaranya:

- a. Bagaimana sejarah singkat Pilot Proyek Yayasan Dharma Bhakti Sosial (Dharmais) Takeran Megetan ?
- b. Bagaimana bentuk dan proses pelatihan dâ'i pembangunan di Yayasan Dharma Bhakti Sosial (Dharmais) Takeran Megetan ?

2. Fokus Masalah

Studi kualitatif ini pada dasarnya adalah ingin mengetahui kenyataan yang ada di masyarakat dan ingin menemukan hal yang baru melalui penelitian.

Menurut Lexy J. Moleong, tujuan suatu penelitian adalah memecahkan suatu masalah (Lexy J. Moleong, 1994, 62) karena begitu banyaknya permasalahan yang ada, sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang kami lakukan, maka perlu adanya batasan masalah (fokus masalah) dengan maksud agar masalahnya tersebut menjadi jelas.

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah “ bentuk dan proses pelaksanaan pelatihan dâ'i Pembangunan di Yayasan Dharmais (dharma Bhakti Sosial) Takeran Megetan”.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian mempunyai tujuan, karena tanpa tujuan, maka suatu peneli-

tian itu tidak akan bermakna. Oleh karena itu peneliti dalam melaksanakan penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a. Ingin mengetahui sejarah singkat Pilot Proyek Yayasan Dharma Bhakti Sosial (Dharmais) Takeran Magetan Jawa Timur.
- b. Ingin mengetahui bentuk dan proses pelatihan dâ'i pembangunan di Yayasan Dharmais (Dharma Bhakti Sosial) Takeran Magetan Jawa Timur.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Menambah masukan informasi bagi perkembangan Yayasan Dharmais khususnya pola transmigran Dâ'i pembangunan.
- b. Diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, khususnya untuk memenuhi persyaratan guna mendapatkan gelar sarjana strata satu (S1).
- c. Sebagai pelengkap bahan bacaan di Perpustakaan, umumnya untuk fakultas Dakwah dan khususnya untuk jurusan PPAI.

D. Lokasi Penelitian

1. Tempat

Lokasi penelitian ini bertempat di Yayasan Dharmais (Dharma Bhakti Sosial) Takeran Magetan Jawa Timur.

Tempatnya begitu mudah dijangkau karena berjarak \pm 0,5 Km. (kilometer) dari kantor Kecamatan Takeran, bahkan bersebelahan dengan Pondok Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran Magetan.

2. Pelaku

Pelaku di sini adalah pemimpin, staf, baik secara struktur organisasi ataupun semua pihak yang membantu peneliti memperoleh data yang diperlukan dengan kata lain pelaku adalah sebagai sumber data.

Yang dimaksud sumber data dan jenis data utama dalam penelitian kualitatif dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Kata-kata atau tindakan
- b. Sumber data tertulis
- c. Foto (Dokumentasi)
- d. Statistik (Lexy J. Moleong , 1994 :112).

Dengan jenis dan sumber data di atas, diharapkan dapat diperoleh data yang sesuai dengan rumusan masalah :

1) Kata-kata dan tindakan

Pengambilan data berupa kata-kata dan tindakan ini kami dapatkan dari hasil interview yang merupakan gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Sedangkan jenis data yang peneliti butuhkan dari hasil interview ini menyangkut segala penelitian yang tidak ada dalam dokumen resmi, arsip dan lainnya.

2) Sumber data tertulis

Sumber data tertulis ini merupakan data yang paling akurat, karena data ini berasal dari arsip serta dokumen resmi dan ini yang paling membantu analisa peneliti.

3) Foto

Sumber data ini ini peneliti gunakan juga sebagai pelengkap dalam rangka menghasilkan data diskriptif, yang kami tampilkan adalah yang berkenaan dengan kegiatan pelaksanaan pelatihan Dâ'i pembangunan di Yayasan Dharmais.

4) Statistik

Statistik data ini bukan peneliti gunakan untuk mengambil data seperti pada penelitian kualitatif-kuantitatif, tetapi data ini peneliti gunakan untuk jumlah atau data lain yang berhubungan dengan angka.

3. Kegiatan

Kegiatan adalah apa saja yang dilakukan orang, dalam hal ini peneliti mengemukakan kegiatan-kegiatan pelatihan Dâ'i pembangunan Yayasan Dharma Bhakti Sosial Takeran Magetan Jawa Timur

E. Konseptualisasi

Agar dapat diperoleh pengertian yang jelas mengenai judul penelitian ini, maka peneliti memandang perlu untuk menjelaskan terhadap judul yang ada yakni : "Yayasan Dharma Bhakti Sosial (Dharmais) dan Pelatihan Dâ'i Pembangunan di Takeran Magetan Jawa Timur".

Yayasan Dharma Bhakti Sosial (Dharmais) : Sebuah Yayasan yang terbentuk atas ide H. Moh. Soeharto, yang terealisasi tanggal 8 Agustus 1975 dengan tujuan untuk membantu meningkatkan

kesejahteraan rakyat. Di antara kegiatannya adalah memberikan bantuan pada berbagai organisasi sosial kemasyarakatan. (Soepardi, 1995: 1)

Pelatihan Da'i Pembangunan

: Kegiatan melatih calon da'i yang nantinya bertugas memberikan bimbingan dan pembinaan mental spiritual bagi warga transmigran di unit pemukiman transmigrasi (UPT) atau di lokasi transmigrasi. (Dharmais, 1997).

Jadi jelasnya, pelatihan da'i pembangunan/da'i transmigrasi/transmigran adalah sebuah kegiatan melatih orang yang akan terjun ke daerah transmigrasi sebagai da'i sekaligus sebagai petani transmigran yang diselenggarakan oleh Departemen Agama, MUI (Majelis Ulama Indonesia), Departemen Transmigrasi

dan PPH, Yayasan Amal Bhakti Muslim Pancasila serta Yayasan Dharmais (Dharma Bhakti Sosial).

F. Sistem atika Pembahasan

Dalam pembahasan skripsi ini penulis membaginya menjadi empat bab, dengan perincian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada Bab ini pendahuluan memberikan wawasan umum tentang arah penelitian yang dilakukan sehingga dapat diketahui latar belakang – masalah, rumusan masalah, fokus masalah, tujuan dan kegunaan penelitian kemudian lokasi yang dipilih, konseptualisasi dan sistematika pembahasan.

BAB II : METODE PENELITIAN

Bab ini memuat penelitian kualitatif dan alasannya, desai re-desain, kehadiran peneliti, prosedur pengumpulan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB III : PERKEMBANGAN YAYASAN DHARMAIS TAKERAN

MAGETAN JAWA TIMUR

Pada bab ini berisi tentang sekilas pandang Yayasan Dharmais Tekeran Magetan yang berisi: tujuan dan sasaran penelitian serta sistem pengelolaan.

BAB IV : BENTUK DAN PROSES PELATIHAN DÂ'I PEMBANGUNAN DI YAYASAN DHARMAIS TAKERAN MAGETAN

Pada bab ini berisi tentang; timbulnya dâ'i pembangunan, pelatihan (nama, dasar, tujuan dan sasaran), pelaksanaan pelatihan, materi pelatihan, metode pelatihan dan kegiatan belajar mengajar.

BAB V : PROSEDUR PENELITIAN DAN ANALISA GROUNDED

Pada bab ini pembahasannya tertuju pada pengumpulan data, pengolahan data, perumusan hipotesa, konfirmasi dengan key informan serta penemuan.

BAB VI : INTERPRETASI

Berisikan pendahuluan, konfirmasi dengan teori, gagasan dan saran.